

## **Analisis Tokoh dan Penokohan Sastra Anak Dalam Antologi Cerpen *Asal Usul Bunga Rampai* Cerita Rakyat Sumatera Utara**

Intan Munawarah<sup>1</sup>, Wirdatul Isnani<sup>2</sup>, Meri Yulizar<sup>1</sup>, Cut Zuriana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Abulyatama

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Syiah Kuala

<sup>3</sup> Program Studi Sendratasik, Universitas Syiah Kuala

\*Email Korespondensi: [intan\\_pbsi@abulyatama.ac.id](mailto:intan_pbsi@abulyatama.ac.id)

**Naskah masuk: 02 Februari 2024, disetujui 20 April 2024, revisi akhir 24 Mei 2024**

***Abstract:** This study aims to describe (1) the identity of the characters, and (2) the description of the characterization contained in the story. The method used in this research is descriptive qualitative method with structural approach. The data of this research are words, phrases, and sentences that show the characteristics of the characters. The data source of this research is the short story texts "Kisah Putri Areni" and "Kisah Putri Buruti Siraso" from the short story anthology "Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatera Utara". The results show that there are two techniques used in the depiction of character identity, namely analytic techniques and dramatic techniques. The first story with the title "Kisah Putri Areni" describes the character using analytic techniques that are seen directly in the story. Furthermore, in the second story, "Kisah Putri Buruti Siraso" describes the character using dramatic techniques consisting of several kinds of techniques, namely conversation techniques, thoughts and feelings techniques, stream of consciousness techniques, behavioral techniques, character reaction techniques and setting techniques*

**Keywords:** *short story, character, characterization*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) identitas tokoh, dan (2) gambaran penokohan yang terdapat dalam cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan karakteristik tokoh. Sumber data penelitian ini adalah teks cerpen "Kisah Putri Areni" dan "Kisah Putri Buruti Siraso" dari Antologi Cerpen "Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatera Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan dua teknik yang digunakan dalam penggambaran identitas tokoh, yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Kisah pertama dengan judul "Kisah Putri Areni" melukiskan tokoh menggunakan teknik analitik yang terlihat langsung di dalam cerita. Selanjutnya pada cerita kedua, "Kisah Putri Buruti Siraso" melukiskan tokoh menggunakan teknik dramatik yang terdiri atas beberapa macam teknik yaitu teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh dan teknik pelukisan latar.

**Kata kunci :** cerpen, tokoh, penokohan

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. artinya karya sastra tidak terlepas pada kemampuan imajinasi pengarangnya dalam

mengakumulasikan pengalaman yang dilihat, di dengar, dan dirasakan, menjadi satu kesatuan karya yang utuh. Meski tidak dipungkiri, lingkungan sosial seseorang menjadi lautan imajinasi penulis ketika berkarya, dilanjutkan dengan materi bacaan, baik sebagai sumber inspirasi maupun literatur.

Sebagaimana diungkapkan Aminuddin (2004: 57) karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Salah satu karya fiksi yang imajinatif ini ialah cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2005:2) sebagai karya yang imajiner, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Nurgiyantoro (2005:5) berpendapat bahwa kebenaran dalam dunia fiksi adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, kebenaran yang telah diyakini “keabsahannya” sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan. Karya sastra memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Kehidupan sehari-hari ditinjau oleh pengarang dan diberi makna agar pembaca kelak setelah membaca karya sastra dapat kembali kekehidupan sehari-hari dengan pandangan baru terhadap kehidupan. Karya sastra berusaha menafsirkan kehidupan itu dengan memberikan arti kepada kehidupan agar tetap berharga dan lebih memanusiakan manusia.

Salah satu karya sastra hasil imajinatif pengarang adalah cerpen. Cerpen adalah salah satu karya sastra yang merupakan manifestasi pergolakan jiwa pengarang terhadap peristiwa yang ditemukan dan dihayatinya dalam masyarakat, yang akan selalu memberikan sumbangan yang tidak ternilai harganya. Pengarang dapat memberikan pemikiran baru kepada pembaca. Pemikiran baru pada berbagai aspek kehidupan. Segi-segi

kehidupan selalu menjadi sorotan pengarang cerpen yang berkisar pada sekitar kondisi-kondisi sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan pusat ide, cerita bermula dari sang tokoh dan nantinya berakhir pada nasib apa yang menimpa sang tokoh itu.

Antologi cerpen “*Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatera Utara*” menampilkan karakter tokoh pada setiap cerpennya yang menunjukkan sifat dan sikap tokoh cerita yang berbeda. Dengan menampilkan karakter-karakter tokoh yang menarik, maka jalan cerita akan hidup dan jalinan cerita akan padu dan kokoh. Oleh karena itu, objek kajian di dalam penelitian ini adalah Antologi cepen “*Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatera Utara*” penyunting Teuku Syarfina dan Agus Mulia. Antologi ini pertama kali terbit pada tahun 2015 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan, Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Balai Bahasa Sumatera Utara.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kountur (2003:105) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 2009:54).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian

yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Syamsuddin, 2006:73). Pernyataan Syamsudin tersebut diperkuat lagi oleh pendapat Ratna (2007:53) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang analisisnya tidak menggunakan prosedur statistik dan tidak mengutamakan angka-angka (nonstatistik). Analisis nonstatistik ini cocok dilakukan untuk penelitian data kualitatif (Margono, 2003:190). Oleh karena itu, sama halnya dengan penelitian ini, penelitian ini tidak mengutamakan angka melainkan deskripsi tentang masalah yang akan diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti membahas dan menguraikan hasil penelitian melalui analisis data dalam *Antologi Cerpen "Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatra Utara"*. Peneliti mendeskripsikan unsur tokoh dan penokohan pada data yang telah dikumpulkan. Cerita sastra anak yang disajikan bertolak dari cerita kehidupan anak sehari-hari yang diolah lewat imajinasi penulis dengan pesan moral yang ditonjolkan lewat aksi tokoh. Pesan moral dalam cerita sastra anak diharapkan tersampaikan dan menjadi pedoman anak untuk dapat bersosial dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Antologi Cerpen "Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatra Utara"**

#### **1. Kisah Dewi Areni**

Kisah Dewi Areni menceritakan tentang asal mula pohon Aren. Dahulu kala di dunia khayangan terdapat sebuah kerajaan yang bernama Indrolaka. Kerajaan Indraloka dipimpin oleh Raja Dewangga

dan permaisuri Dewi ratna, serta putri tunggal mereka bernama Dewi Areni. Dewi Areni dikenal dengan kecantikannya ia pun seorang yang berbudi luhur, cerdas, berilmu, patuh, dan hormat kepada orang tua. Suatu hari Dewi Areni diutus oleh ayahnya turun ke bumi untuk menjalani ujian.

Ketika Dewi Areni sampai di bumi ia bertemu dengan Pak Itam dan Mak Itam yang menjadi orang tua angkat Dewi Areni. Dewi Areni pun tidak segan-segam membantu orangtua angkatnya itu pergi ke ladang. Hasil panen mereka pun melimpah sejak Dewi areni tinggal di bumi demikian juga dengan kampung tersebut, masyarakatnya semakin makmur. Kecantikan Dewi Areni sudah menyebar keseluruh penjuru. Demikian pula halnya dengan pengeran Purbajaya. Purbajaya meminta restu kepada kedua orang tuanya untuk melamar Dewi Areni akan tetapi ibunda Purbajaya tidak menyetujuinya. Setelah mendapat izin dari Raja Dewi Areni dan Purbajaya menikah. Beberapa bulan setelah menikah Dewi Areni di fitnah oleh ibunda Purbajaya sehingga ia di usir dari kerajaan.

Dewi Areni pun kembali ke kampung halaman orang tua angkatnya, tidak lama setelah itu Dewi Areni melahirkan seorang bayi laki-laki yang bernama Arena. Suatu Dewi Areni dijemput kembali ke khayangan dan ia harus rela berpisah dengan anaknya, setelah Dewi Arena menghilang tumbuhlah sebatang pohon yang diberi nama pohon aren karena merupakan jelmaan Dewi Areni.

Pada bagian lain, Raja Purbajaya sejak kepergian Dewi Areni ia tidak menikah lagi. Melihat keadaan putranya Dewi Bunga merasa menyesal atas perbuatannya, sehingga ia menceritakan semua apa yang terjadi. Setelah mengetahui kebenarannya Raja Purbajaya pergi

menjumpai Pak Itam. Sampainya di sana ia tidak menjumpai Dewi Areni melainkan putranya Arena. Pak Itam pun Menceritakan siapa jati diri Dewi Areni. Akhirnya Purbajaya mengetahui kesetiaan istrinya. Ia pun berjanji akan menyanyangi Arena. Sebagai wujud rasa cintanya, Raja menghormati pohon aren sebagai lambang kemakmuran masyarakat.

### **Analisis Tokoh dan Penokohan**

Tema cerita Dewi Areni adalah bercerita tentang kesetiaan. Kesetiaan Dewi Areni kepada Purbajaya serta kesetiaan Purbajaya kepada Dewi Areni, setelah kepergian Dewi Areni Purbajaya tidak pernah menikah lagi bahkan demi ia menghormati pohon aren sebagai bukti cinta terhadap Dewi Areni.

Tokoh utama dalam cerita adalah Dewi Areni seorang putri dari Negeri khayangan.berdasarkan jenis tokohnya Dewi Aruni tergolong ke dalam tokoh protagoni. Dari segi penokohnya Dewi Areni digambarkan dengan watak yang berbudi luhur, cerdas, berilmu, patuh, dan hormat kepada orang tua. Hal ini dilihat dari penggalan cerita tersebut.

*Telah berbulan-bulan Dewi Areni tinggal bersama Pak Itam dan Mak Itam di kampung itu. Ia tidak segan-segan membantu pekerjaan orang tua angkatnya itu. Setelah membantu Mak Itam di rumah, ia pergi membantu Pak Itam di ladang*

Dari penggalan cerita tersebut terlihat jelas sikap baik dari Dewi Areni. Berdasarkan cerita tersebut terdapat pesan moral di dalamnya, yaitu janglah suka menfitnah orang lain karena seperti pepatah “mulutmu harimaumu”. Pesan moral lain yang dapat di ambil dari cerita tersebut jangan

pernah berhenti berbuat baik untuk orang lain, jika kita baik terhadap orang kita akan di hargai oleh orang lain.

Mak Itam dan Pak Itam merupakan tokoh tambahan sebagai pendukung cerita dan pendukung tokoh utama. Mak Itam dan Pak Itam digambarkan dengan watak yang baik, rajin, pekerja keras, dan sabar. Dewi bunga merupakan tokoh antagonis di dalam cerita ini karena Dewi Bungalah yang telah menfitnah Dewi Areni sehingga diusir dari istana oleh Purbajaya. Purbajaya merupakan tokoh protagonis akan tetapi ia tidak sepenuhnya dapat dikatakan tokoh protagonis, karea prubajaya tokoh yang digambarkan yang mudah dipengaruhi.

### **Kisah Putri Buruti Siraso**

Kisah Putri Buruti Siraso menceritakan tentang kisah seorang Putri yang dipisahkan dengan saudara kembarnya karena menurut kepercayaan, anak yang lahir kembar berlainan jenis pertanda akan datang malapetaka dan aib besar bagi kedua orang tuanya. Mereka mempercayai bahwa sejak dalam rahim kedua anak yang berlainan jenis kelamin itu sudah dijodohkan oleh Mahadewa Sihai, dan keduanya merupakan salakha atau *haram jahad*. Putri Buruti Siraso dan Silogu Mbana adalah saudara kembar anak dari Raja Bulugu Silaride. Setelah kedua anaknya dewasa mereka memiliki kesaktian masing-masing karena kedekatan kedua saudara kembar itu membuat Raja Bulugu Silaride resah. Oleh karena itu Raja Bulugu Silaride menganjurkan Silogu Mbana untuk pergi berkelana mencari istri. Silogu Mbana pun pergi mencari istri yang mirip dengan adiknya. Sedangkan adiknya Putri Buruti Siraso Raja membujuk Putri Buruti Siraso untuk turun ke Tano Niha dengan alasan

petani di sana membutuhkan kesaktian Putri Buruti Siraso karena sengsara akibat bibit yang ditanam tidak mau tumbuh. Kemudian turunlah Putri Buruti Siraso ke Tano Niha untuk membantu petani di sana. Semetara itu, keadaan Putri Buruti Siraso tidak diberitukan kepada kakaknya. Akhirnya Silogu Mbana kembali ke kerajaan, sesampainya di sana kedua orang tuanya memberituhkan bahwa adiknya sudah lama meninggal dunia.

### **Analisis Tokoh dan Penokohan**

Tema dari cerita tersebut adalah persaudaraan. Persaudaraan yang sangat kental antara kakak adik. Sehingga disalah artikan oleh kedua orang tuanya dikarenakan orang tuannya percaya anak yang lahir kembar berlainan jenis pertanda akan datang malapetaka dan aib besar bagi kedua orang tuanya. Mereka mempercayai bahwa sejak dalam rahim kedua anak yang berlainan jenis kelamin itu sudah dijodohkan oleh Mahadewa Sihai, dan keduanya merupakan salakha atau *haram jadah*.

- 1 Putri Buruti Siraso, tokoh Putri Buruti Siraso merupakan tokoh utama yang digambarkan dengan watak yang rendah hati dan penyayang, terutama ia sangat sayang kepada kakaknya. Hal ini dilihat dari penggalan cerita tersebut *“setelah pergi, Putri Buruti Siraso bersedih hati sehingga bertambah yakinlah raja bahwa putrinya sudah jatuh cinta kepada abang kandungnya”*.
- 2 Silogu Mbana, tokoh Silogu Mbana merupakan tokoh utama yang digambarkan dengan watak yang baik, dan penyayang, terutama ia sangat sayang dan sangat mencintai adiknya.

Hal ini dilihat dari penggalan cerita tersebut *“benar saja, Silogu Mbana ingin melepas rindu pada adiknya dan menayakan kepada orang tuanya.”*

- 3 Raja Bulugu Silaride, tokoh Raja Bulugu Silaride digambarkan sebagai tokoh yang baik, bikaksana, dan penyayang tetapi Raja Bulugu Silaride terlalu percaya serta terlalu takut akan ramalan anak yang lahir kembar berlainan jenis pertanda akan datang malapetaka dan aib besar bagi kedua orang tuanya. Hal ini dilihat dari penggalan cerita tersebut *“suka cita Raja Bulugu Silaride berubah jadi duka. Sebab, menurut kepercayaannya, anak kembar berlainan jenis pertanda akan datang malapetaka dan aib besar bagi kedua orang tuanya. Mereka mempercayai bahwa sejak dalam rahim kedua anak yang berlainan jenis kelamin itu sudah dijodohkan oleh Mahadewa Sihai, dan keduanya merupakan salakha atau haram jadah”*.

Analisis watak tokoh erat kaitannya dengan teknik penokohan dan pelukisan tokoh yang ditampilkan dalam antologi cerpen *“Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatra Utara*. Secara garis besar, teknik pelukisan tokoh dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu analitik dan dramatik. Teknik analitik juga sering disebut teknik ekspositoris atau teknik langsung adalah pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberi deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Teknik

dramatik terdiri atas beberapa macam adalah teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh dan teknik pelukisan latar. Dalam kisah Putri Areni, penulis dalam melukiskan tokoh menggunakan teknik analitik yang terlihat langsung di dalam cerita “*Kerajaan Indraloka dipimpin oleh Raja Dewangga dan permaisuri Dewi ratna, serta putri tunggal mereka bernama Dewi Areni. Dewi Areni dikenal dengan kecantikannya ia pun seorang yang berbudi luhur, cerdas, berilmu, patuh, dan hormat kepada orang tua.*”

Pada cerita kedua, kisah *Putri Buruti Siraso* penulis melukiskan tokoh menggunakan teknik dramatik terdiri atas beberapa macam adalah teknik cakapan, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik tingkah laku, teknik reaksi tokoh dan teknik pelukisan latar

#### **KESIMPULAN**

Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan yang jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan pusat ide, cerita bermula dari sang tokoh dan nantinya berakhir pada nasib apa yang menimpa sang tokoh itu. Dalam Antologi cerpen “*Asal Usul Bunga Rampai Cerita Rakyat Sumatera Utara*” menampilkan karakter tokoh pada setiap cerpennya yang menunjukkan sifat dan sikap tokoh cerita yang berbeda. Dengan menampilkan karakter-karakter tokoh yang menarik, maka jalan cerita akan hidup dan jalinan cerita akan padu dan kokoh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV Taruna Grafika.

Margono. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Rineka cipta.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Darussalam: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

----- . 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sikana, Mana. 2008. *Teori Sastra Kontemporer*. Selangor: Pustaka Karya.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.